

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebagai objek penelitian. Variabel yang akan diteliti adalah *green accounting*, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja laporan keuangan. Pengumpulan populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan dengan metode *Purposive sampling* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Rincian sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.	47
2	Dikurang : Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut selama tahun 2017-2021.	(18)
3	Dikurang : Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti Program Peringkat Kinerja Perusahaan selama periode 2017-2021.	(17)
4	Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria	12
5	Tahun yang diamati	5
6	Jumlah data yang akan diamati $12 \times 5 = 60$	60

Sumber : Data Olah (2022)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut dapat diketahui bahwa ada 12 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Periode pengamatan yang digunakan sebanyak 5 tahun dimulai dari tahun 2017-2021. Sehingga jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data. Berikut ini merupakan perusahaan yang menjadi sampel:

Tabel 4. 2 Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
10	ANTM	Aneka Tambang Tbk
11	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
12	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk

Sumber : Data Diolah (2022)

4.2 Uji Analisis Data

4.2.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

4.2.1.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan sebuah pendekatan data panel yang digunakan dengan sifat sederhana karena dinilai tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga asumsi yang dihasilkan menjelaskan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Eksandy, 2018). Tabel berikut ini akan menjelaskan terkait dengan estimasi dengan menggunakan *common effect model* (CEM):

Tabel 4. 3 Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: EVA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/04/22 Time: 20:15
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.07602	2.520967	10.74033	0.0000
GA	-2.055085	0.906365	-2.267392	0.0272
KL	0.836531	0.260979	3.205357	0.0022
SIZE	-0.237792	0.084629	-2.809807	0.0068

Root MSE	1.378989	R-squared	0.286105
Mean dependent var	21.65147	Adjusted R-squared	0.247861
S.D. dependent var	1.645862	S.E. of regression	1.427389
Akaike info criterion	3.613912	Sum squared resid	114.0967
Schwarz criterion	3.753535	Log likelihood	-104.4174
Hannan-Quinn criter.	3.668526	F-statistic	7.480986
Durbin-Watson stat	0.597111	Prob(F-statistic)	0.000269

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

4.2.1.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) atau model efek tetap merupakan sebuah model regresi data panel yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar objek dalam koefisien regresi yang sama. *Fixed effect model* akan membuat gambaran sebuah objek observasi memiliki konstantayang bernilai tetap untuk beberapa waktu periode waktu tertentu. Begitupula dengan koefisien regresinya memiliki nilai yang tetap untuk beberapa periode waktu atau *time invariant* (Eksandy, 2018). Berikut ini merupakan estimasi dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM):

Tabel 4. 4 Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: EVA
Method: Panel Least Squares
Date: 12/04/22 Time: 20:17
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.08593	13.28157	-1.437023	0.1576
GA	-1.065229	1.085907	-0.980957	0.3319
KL	-0.286200	0.261159	-1.095882	0.2790
SIZE	1.472679	0.461660	3.189963	0.0026

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.566221	R-squared	0.879639
Mean dependent var	21.65147	Adjusted R-squared	0.842194
S.D. dependent var	1.645862	S.E. of regression	0.653816

Akaike info criterion	2.200335	Sum squared resid	19.23636
Schwarz criterion	2.723921	Log likelihood	-51.01005
Hannan-Quinn criter.	2.405138	F-statistic	23.49119
Durbin-Watson stat	2.119518	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

4.2.1.3 Random Effect Model (REM)

Random effect model (REM) merupakan sebuah model dengan asumsi adanya perbedaan intersep dan konstanta yang disebabkan oleh residual atau error sebagai akibat adanya perbedaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara random (Eksandy, 2018). Berikut ini merupakan hasil estimasi dengan menggunakan *random effect model (REM)*:

Tabel 4. 5 Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: EVA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/04/22 Time: 20:29
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.85712	5.000731	4.570756	0.0000
GA	-1.728968	0.931688	-1.855737	0.0688
KL	0.124470	0.227983	0.545964	0.5873
SIZE	-0.010631	0.172533	-0.061619	0.9511

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.397299	0.8204
Idiosyncratic random	0.653816	0.1796

Weighted Statistics

Root MSE	0.692212	R-squared	0.061940
Mean dependent var	4.434678	Adjusted R-squared	0.011687
S.D. dependent var	0.720731	S.E. of regression	0.716507
Sum squared resid	28.74943	F-statistic	1.232568
Durbin-Watson stat	1.921309	Prob(F-statistic)	0.306486

Unweighted Statistics			
R-squared	0.105363	Mean dependent var	21.65147
Sum squared resid	142.9834	Durbin-Watson stat	0.386314

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.2.2.1 Uji Chow

Menurut Eksandy (2018) uji chow merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk dapat memilih model yang akan digunakan dalam penelitian apakah yang terbaik adalah *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM). Pengujian akan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Model mengikuti *common effect model* (CEM) jika probabilitas (Prob) *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika probabilitas (Prob) *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* $< \alpha$ (0,05)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.173500	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.814604	11	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji chow yang telah dilakukan terlihat adanya nilai *Probabilitas Cross-section F* menunjukkan angka sebesar 0,0000 dan dengan nilai *Cross-section chi-square* sebesar 0,0000. Hal ini mampu menjelaskan bahwa nilai yang terlihat lebih kecil dari tingkat signifikansi uji sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang baik digunakan dalam penelitian ini merupakan *Fixed Effect Model* (FEM) jika dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

4.2.2.2 Uji Hausman

Menurut Eksandy (2018) Uji hausman merupakan sebuah pengujian yang dilakukan terhadap model yang akan digunakan, pengujian ini digunakan untuk dapat memilih model yang akan digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil yang akan digunakan untuk pengambilan model akan dilihat berdasarkan nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section* random dengan hipotesis sebagai berikut ini:

H₀ : Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai probabilitas (Prob) *Cross-section* random $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika nilai probabilitas (Prob) *Cross-section* random $< \alpha$ (0,05)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.254098	3	0.0026

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hasuman yang telah dilakukan didapatkan nilai Probabilitas (Prob.) *Cross-section* random yang menunjukkan angka 0,0026 yang dapat diartikan angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi uji sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang lebih layak untuk digunakan dalam penelitian ini yakni *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

4.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Menurut Eksandy (2018) yang menjelaskan terkait dengan uji *Lagrange Multiplier* merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk dapat memilih model yang akan digunakan, apakah *random effect model* (REM) atau *common effect model* (CEM) yang lebih layak digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini merupakan langkah akhir dalam teknik

pemilihan model penelitian. Hasil uji *Lagrange Multiplier* akan menggambarkan model terakhir apa yang akan digunakan. Hasil dapat dilihat melalui nilai Probabilitas (*Prob.*) Breush-pagan yang tertera pada hasil pengujian dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika nilai probabilitas (*Prob*) *Cross-section Breush-pagan* $>\alpha$ (0,05)

Ha : Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai probabilitas (*Prob*) *Cross-section Breush-pagan* $<\alpha$ (0,05).

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	53.85945 (0.0000)	0.293701 (0.5879)	54.15315 (0.0000)

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan didapatkan nilai Probabilitas *Cross-section Breusch-pagan* memiliki nilai 0,0000, maka dapat disimpulkan bahwa model yang layak untuk digunakan yakni *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM) dikarenakan nilai Probabilitas *Cross-section Breusch-pagan* $<\alpha$ 0,05.

4.2.2.4 Kesimpulan Model

Tabel 4. 9 Kesimpulan Model

Metode	Pengujian	Hasil
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Hausman	FEM vs REM	FEM
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	REM

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji pemilihan model dalam penelitian telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi

data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah model *Fixed effect model* (FEM).

4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian terhadap keseluruhan pengaruh antar variabel yang digunakan. Terlebih dahulu peneliti melakukan tinjauan mengenai deskripsi variabel penelitian dengan analisis statistik deskriptif terhadap variabel *green accounting*, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja laporan keuangan. Statistik deskriptif ini dilakukan untuk dapat memberikan gambaran sebuah data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai median, nilai maksimum dan minimum serta nilai standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan yakni sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EVA	GA	KL	SIZE
Mean	21.65147	0.783333	3.666667	28.94130
Median	21.52350	0.750000	4.000000	29.82931
Maximum	25.45110	1.000000	5.000000	31.21797
Minimum	18.71650	0.500000	3.000000	23.51703
Std. Dev.	1.645862	0.213261	0.728748	2.240735

Sumber : Hasil Olahan Eviews (2022)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari tabel deskriptif variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan kinerja laporan keuangan sebagai berikut :

1. Variabel dependen kinerja laporan keuangan yang diwakilkan oleh *Economy Value Added* memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 21,65147. Sedangkan untuk nilai median dinyatakan pada angka 21,52350. Untuk nilai minimum yang dimiliki 18,71650 dan nilai maksimum sebesar 25,45110 serta memiliki nilai deviasi sebesar 1,645862. Perusahaan yang memiliki nilai terendah dalam perhitungan *Economy Value Added* adalah PT J Resources Asia Pasifik Tbk di tahun 2020. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai *economy value added* tertinggi adalah PT Kapuas Prima Coal Tbk di tahun 2019.

2. Variabel *green accounting* pada perusahaan PT Bayan Resource, PT Golden Energy Mines, PT Harum Energy, dan PT Indo Tambangraya Megah memiliki nilai minimum sebesar 0,50 dan dengan nilai maksimumnya sebesar 1 yang dimiliki oleh perusahaan PT Adaro Energy, PT Baramulti Suksessarana, PT Aneka Tambang, PT Mitrabara Adiperdana, dan PT Astrindo Nusantara Infrastruktur. Nilai median yang didapatkan oleh variabel *green accounting* yakni sebesar 0,7500 sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,213261 serta nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel *green accounting* yakni 0,78333 hal ini mampu menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan telah melakukan pembiayaan lingkungan akibat operasionalnya dengan baik.
3. Variabel kinerja lingkungan ditunjukkan dalam tabel 4.3 terlihat adanya nilai minimum sebesar 3.000000 yang dimiliki oleh PT Bayan Resource, PT Golden Energy Mines, PT Harum Energy, PT Indo Tambangraya Megah, PT Astrindo Nusantara Infrastruktur, PT Kapuas Prima Coal dan PT J Resources Asia Pasifik. nilai maksimum sebesar 5.000000 telah diperoleh oleh perusahaan yang mengikuti kegiatan lingkungan diantaranya PT Aneka Tambang, PT Bukit Asam dan PT Adaro Energy. Nilai median yang didapatkan dalam analisis deskriptif yakni sebanyak 4,0000 dengan standar deviasi sebesar 0.728748. dalam tabel juga menunjukkan bahwa adanya nilai rata-rata dalam penilaian kinerja lingkungan sebesar 3.666667 hal ini mampu untuk menggambarkan rata-rata perusahaan sudah melakukan kinerja lingkungannya dengan baik melalui peneringkatan program lingkungan yang dijalankan oleh kementerian lingkungan hidup.
4. Variabel ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan rumus *size* mendapatkan nilai minimum sebesar 23.51703 yang diperoleh PT Indo Tambangraya Megah ditahun 2020. Sedangkan nilai maksimum yang didapatkan oleh PT Bukit Asam ditahun 2021 dengan nilai 31.21797. Nilai median yang diperlihatkan yakni sebesar 29.82931 serta nilai standar deviasi sebesar 2.240735, selain itu perusahaan juga

mendapatkan nilai rata-rata yakni 28.94130. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki rata-rata asset yang terbilang rendah yakni di 289%.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Multikolinieritas

Asumsi pertama yang harus diuji dalam uji asumsi klasik merupakan terjadi atau tidaknya Multikolinieritas yang terjadi antar variabel independen dalam penelitian ini. Model yang dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar sesama variabel bebas, untuk dapat mengetahui adanya *Multikolinieritas* dalam sebuah penelitian dapat dilihat dengan menggunakan nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dengan nilai $<0,8$ akan disimpulkan model yang digunakan tidak mengandung *Multikolinieritas* atau bebas dari *Multikolinieritas*. Namun sebaliknya jika memang nilai yang dimunculkan $>0,8$ maka model tersebut mengalami masalah dalam *Multikolinieritas*. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian multikolinieritas:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

	EVA	GA	KL	SIZE
EVA	1.000000	-0.252033	0.288801	-0.346027
GA	-0.252033	1.000000	0.209029	0.195129
KL	0.288801	0.209029	1.000000	0.080108
SIZE	-0.346027	0.195129	0.080108	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil olah data yang ditampilkan dalam tabel, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam tahapan pengujian asumsi klasik terdapat pengujian terakhir yang perlu dilakukan yakni uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel. Hipotesis dari uji heteroskedastisitas yakni sebagai berikut ini:

H0 : Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan LM* > α 0,05

Ha : Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan LM* < α 0,05

Jika nilai yang dimunculkan *Prob. Breusch-Pagan LM* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas. Apabila nilai *Prob. Breusch-Pagan LM* lebih kecil dari tingkat α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi Heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan tabel yang berisi hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Residual Cross-Section Dependence Test
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
Equation: Untitled
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel observations: 60
Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	85.86997	66	0.0507
Pesaran scaled LM	1.729459		0.0837
Bias-corrected scaled LM	0.229459		0.8185
Pesaran CD	1.257164		0.2087

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel ini tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dapat dinilai berdasarkan nilai *Breusch-Pagan LM* yang tertera bahwa nilai menyatakan 0,0507 yang artinya lebih besar dari tingkat 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk dapat menggambarkan apakah seluruh variabel independen atau variabel bebas yang sudah di input kedalam model memiliki pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Eksandy, 2018). Berikut ini merupakan hipotesis yang ada dalam uji F:

1. Berdasarkan perbandingan *F-Statistic* dengan *F* tabel :

H_0 : Jika nilai *F-Statistic* < *F* Tabel

H_a : Jika nilai *F-Statistic* > *F* Tabel

Jika nilai *F-Statistic* < *F* Tabel maka H_0 diterima yang dapat disimpulkan variabel independen (*X*) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Y*). Namun sebaliknya jika nilai *F-Statistic* > *F* tabel maka dapat diartikan H_a diterima atau variabel independen (*X*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*Y*).

2. Berdasarkan Probabilitas

H_0 : jika nilai Prob (*F-Statistic*) > *F* Tabel

H_a : Jika nilai Prob (*F-Statistic*) < *F* Tabel

Jika Prob (*F-Statistic*) > α 0,05, maka H_0 diterima yang mengartikan variabel independen (*X*) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Y*). Namun apabila nilai Prob (*F-Statistic*) < α 0,05, maka H_a diterima dapat diartikan variabel independen (*X*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*Y*).

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

Dependent Variable: EVA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/04/22 Time: 21:06
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.08593	13.28157	-1.437023	0.1576
GA	-1.065229	1.085907	-0.980957	0.3319
KL	-0.286200	0.261159	-1.095882	0.2790
SIZE	1.472679	0.461660	3.189963	0.0026

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.566221	R-squared	0.879639
----------	----------	-----------	----------

Mean dependent var	21.65147	Adjusted R-squared	0.842194
S.D. dependent var	1.645862	S.E. of regression	0.653816
Akaike info criterion	2.200335	Sum squared resid	19.23636
Schwarz criterion	2.723921	Log likelihood	-51.01005
Hannan-Quinn criter.	2.405138	F-statistic	23.49119
Durbin-Watson stat	2.119518	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Pada hasil olah data diatas yang disajikan menggunakan tabel terlihat nilai *F-Statistic*, sementara *F* tabel dengan tingkat $\alpha = 0.05/5\%$ dengan $DF_1 (k-1) = 3$ dan $DF_2 (n-k) = 56$ didapatkan nilai *F* Tabel sebesar 2,77. Dengan demikian *F-Statistic* (23.49119) > *F* Tabel (2,77) dan dengan nilai Prob (*F-Statistic*) 0,000000 < α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen (X) dalam penelitian ini yakni *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yakni Kinerja Laporan Keuangan.

4.2.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Penilaian akan dilihat berdasarkan nilai *Adjusted R- Squared* akan menunjukkan seberapa besar (X) akan mempengaruhi pergerakan variabel dependen (Y). Semakin besar *Adjusted R- Squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: EVA
Method: Panel Least Squares
Date: 12/04/22 Time: 21:06
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-19.08593	13.28157	-1.437023	0.1576
GA	-1.065229	1.085907	-0.980957	0.3319
KL	-0.286200	0.261159	-1.095882	0.2790
SIZE	1.472679	0.461660	3.189963	0.0026

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.566221	R-squared	0.879639
Mean dependent var	21.65147	Adjusted R-squared	0.842194
S.D. dependent var	1.645862	S.E. of regression	0.653816
Akaike info criterion	2.200335	Sum squared resid	19.23636
Schwarz criterion	2.723921	Log likelihood	-51.01005
Hannan-Quinn criter.	2.405138	F-statistic	23.49119
Durbin-Watson stat	2.119518	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Tabel 4.14 diatas telah menunjukkan adanya nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.842194 yang menggambarkan bahwa variabel dependen (Y) yakni Kinerja Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) yakni *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan sebesar 84,2% sementara untuk persentase yang tersisa yakni 15,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil yang akan didapatkan dari melakukan Uji t yakni dapat melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perbandingan *t-statistic* dengan t Tabel

H₀ : Jika *t-statistic* < t Tabel

H_a : Jika *t-statistic* > t Tabel

Jika *t-statistic* < t Tabel, maka H₀ diterima. Namun sebaliknya jika *t-statistic* > t Tabel, maka H_a diterima.

2. Berdasarkan Probabilitas

H₀ : Jika nilai Prob > α 0,05

H_a : Jika nilai Prob < α 0,05

Jika nilai Prob > α 0,05, maka H0 diterima. Namun sebaliknya jika nilai Prob < α 0,05, maka Ha diterima.

Tabel 4. 15 Hasil Uji t

Dependent Variable: EVA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/04/22 Time: 21:06
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.08593	13.28157	-1.437023	0.1576
GA	-1.065229	1.085907	-0.980957	0.3319
KL	-0.286200	0.261159	-1.095882	0.2790
SIZE	1.472679	0.461660	3.189963	0.0026

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.566221	R-squared	0.879639
Mean dependent var	21.65147	Adjusted R-squared	0.842194
S.D. dependent var	1.645862	S.E. of regression	0.653816
Akaike info criterion	2.200335	Sum squared resid	19.23636
Schwarz criterion	2.723921	Log likelihood	51.01005
Hannan-Quinn criter.	2.405138	F-statistic	23.49119
Durbin-Watson stat	2.119518	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.15 yang menerangkan hasil uji t yakni sebagai berikut:

1. Nilai *t-Statistic Green Accounting* (GA) sebesar -0.980957 , sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan nilai DF (n-k) = 56 didapatkan nilai *t* Tabel sebesar 1.67252. Dengan demikian maka didapatkan *t-Statistic* GA (-0.980957) < *t* Tabel (1.67252) dan nilai yang didapatkan untuk Prob. $0,3319 > 0,05$. Hal ini dapat menggambarkan bahwa variabel *Green Accounting* (GA) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Kinerja Laporan Keuangan. Hasil tersebut didukung dengan adanya nilai *t-Statistic* yang lebih kecil

dibandingkan t Tabel dan nilai probabilitas yang lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga menyebabkan variabel *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan.

2. Nilai *t-Statistic* Kinerja Lingkungan (KL) sebesar -1.095882, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan nilai DF (n-k) = 56 didapatkan nilai t Tabel sebesar 1.67252. Dengan demikian *t-Statistic* KL (-1.095882) < t Tabel (1.67252) dan nilai Prob. 0.2790 > 0,05 maka dapat menggambarkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan (KL) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Kinerja Laporan Keuangan. Hasil tersebut didukung dengan adanya nilai *t-Statistic* yang lebih kecil dibandingkan t Tabel dan nilai probabilitas yang lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga menyebabkan variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan.
3. Nilai *t-Statistic* Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 3.189963, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan nilai DF (n-k) = 56 didapatkan nilai t Tabel sebesar 1.67252. Dengan demikian *t-Statistic* SIZE (3.189963) > t Tabel (1.67252) dan nilai Prob. 0.0026 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel Kinerja Laporan Keuangan. Nilai koefisien dari variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1.472679 dapat menggambarkan bahwa variabel variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan, Maka H_a di terima. Hasil tersebut didukung dengan adanya nilai *t-Statistic* yang lebih kecil dibandingkan t Tabel dan nilai probabilitas yang lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga menyebabkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan.

4.2.6 Analisis Persamaan Model Regresi Data Panel

Tabel 4. 16 Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: EVA
Method: Panel Least Squares
Date: 12/04/22 Time: 20:17
Sample: 2017 2021

Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.08593	13.28157	-1.437023	0.1576
GA	-1.065229	1.085907	-0.980957	0.3319
KL	-0.286200	0.261159	-1.095882	0.2790
SIZE	1.472679	0.461660	3.189963	0.0026

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Penelitian dengan menggunakan model regresi data panel ini dilakukan untuk dapat melihat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Berikut merupakan persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y = -19,08593 - 1,065229 GA - 0,286200 KL + 1,472679 SIZE + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta terlihat sebesar -19,08593 yang menjelaskan bahwa apabila Kinerja Laporan Keuangan, *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan, memiliki nilai 0 apabila Kinerja Laporan Keuangan terjadi dengan nilai sebesar -19,08593.
2. Nilai koefisien *Green Accounting* sebesar -1,065229 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Green Accounting* sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan nilai Kinerja Laporan Keuangan sebesar -1,065229 dengan asumsi yang dimiliki koefisien lainnya dinilai tetap.
3. Nilai koefisien Kinerja Lingkungan sebesar - 0,286200 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kinerja Lingkungan sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan nilai Kinerja Laporan Keuangan sebesar - 0,286200 dengan asumsi yang dimiliki koefisien lainnya dinilai tetap.
4. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 1,472679 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan nilai Kinerja Laporan Keuangan sebesar 1,472679 dengan asumsi yang dimiliki koefisien lainnya dinilai tetap.

4.2.7 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang dianalisis secara statistik dengan menggunakan regresi data panel, maka terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi Kinerja Laporan Keuangan. Berikut ini merupakan hasil interpretasi dari variabel yang telah diteliti:

1. Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Variabel *Green Accounting* memiliki *t-Statistic* (-0.980957) < *t* Tabel (1.67252) dengan nilai Prob. $0,3319 > 0,05$ dan nilai koefisien yang dimiliki yakni $-1,065229$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dikarenakan kepercayaan konsumen atau masyarakat belum didapatkan melalui pengalokasian dana terhadap lingkungan pada produk perusahaan sehingga tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai ekonomi sebuah perusahaan. Diketahui bahwa selama ini pencatatan akuntansi hijau dianggap sebagai pencatatan yang akan berdampak kepada pelaporan yang berkaitan dengan *sustainability report* dan belum mampu memberikan sebuah pengaruh terhadap keberlanjutan dari pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pihak *Stakeholder* masih mementingkan unsur fundamental dalam menentukan sebuah kebijakan atau keputusan sebab sampai dengan saat ini masyarakat sekitar belum bisa memahami secara menyeluruh bahwa pembuatan sebuah sistem pencatatan akuntansi hijau merupakan sebuah usaha investasi *sustainability* sebuah perusahaan bukan hanya sekedar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menciptakan perbaikan lingkungan. Namun demikian perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sudah memberikan informasi yang lengkap dalam laporan tahunannya mengenai tanggung jawab lingkungan yang dimiliki perusahaan dengan menampilkan biaya-biaya yang termasuk kedalam indikator penilaian *Green Accounting* sebagai bentuk investasi *sustainability* sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dita & Ervina, (2021) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa beberapa perusahaan telah mengungkapkan dan menyajikan komponen biaya lingkungan pada *annual report*nya, salah satu tujuannya yakni memberikan informasi terhadap stakeholder maupun shareholder yang membutuhkan informasi tersebut. Dengan mengungkapkan komponen biaya lingkungan maka akan menjadi nilai tambah untuk perusahaan. Namun demikian hal ini tidak menjadi satu-satunya hal yang dapat meningkatkan kinerja laporan keuangan. Menurut Tisna et al. (2020) yang meneliti terkait dengan pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja perusahaan menemukan hasil bahwa variabel *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, dikarenakan Perusahaan terkadang tidak memperhatikan komponen biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga berakibat tidak nampak dilaporan tahunan perusahaan. Apabila perusahaan tidak memperhatikan maka akan berdampak pada laporan keuangan yang menurun karena meningkatnya komponen biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Hal ini terjadi tolak belakang dengan teori legitimasi yang menjelaskan terkait dengan adanya sebuah kontrak sosial yang ada diantara sebuah perusahaan dengan lingkungan sosial disekitarnya. Namun, begitu hasil dari penelitian ini mampu menjelaskan bahwa sebuah pencatatan akuntansi hijau belum mampu untuk memberikan sebuah kepercayaan dari konsumen atau para *Stakeholder* disekitarnya sehingga diterapkan atau tidaknya sebuah akuntansi hijau di perusahaan belum mampu mempengaruhi peningkatan nilai ekonomi sebuah perusahaan. Sehingga ada atau tidaknya pencatatan akuntansi hijau belum bisa membuat peningkatan kinerja laporan keuangan dalam sebuah perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Variabel Kinerja Lingkungan dalam penelitian ini memiliki nilai *t-Statistic* (-1.095882) < *t* Tabel (1.67252) dan nilai Prob. 0.2790 > 0,05 serta

nilai koefisien sebesar $-0,286200$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang menjelaskan variabel Kinerja Lingkungan (KL) ditolak dan tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan. Dari hasil olah data menunjukkan rata-rata perusahaan mendapatkan peringkat biru dalam program PROPER, hal ini mampu menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan hanya melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan aturan perundang-undangan saja. Hasil tersebut mampu menggambarkan bahwa kegiatan PROPER tersebut belum mampu untuk serta merta menjamin sebuah hasil kinerja laporan keuangan yang baik disebuah perusahaan. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa para *Stakeholder* dan masyarakat mengenai hasil dari kegiatan PROPER ini tidak sesuai dengan ekspektasinya. Para *Stakeholder* dan masyarakat memiliki harapan bahwa perusahaan mampu memberikan pengelolaan lingkungan lebih dari apa yang tercantum dalam perundang-undangan, misalnya melakukan pemanfaatan sumber daya dengan efisien dan melakukan 3R yang nyata terlihat oleh masyarakat yakni *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Oleh sebab itu, hasil kinerja lingkungan sebuah perusahaan belum mampu untuk meningkatkan nilai ekonomi sebuah perusahaan di periode tersebut. Namun demikian perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sudah berusaha menunjukkan kinerja lingkungannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan baik melalui penilaian PROPER yakni program yang dibuat Kementerian Lingkungan Hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sawitri (2017) yang menjelaskan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pergeseran paradigma perusahaan dan investor. Dimana perusahaan saat ini tidak saja bertujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan kondisi lingkungan demi keberlangsungan perusahaan. Karena kinerja perusahaan sudah melekat pada kinerja lingkungan menyebabkan investor tidak terlalu fokus dalam kinerja lingkungan perusahaan sehingga pengambilan keputusan investor tidak hanya berfokus

pada kinerja lingkungan dengan PROPER. Menurut Istiq et al. (2021) melakukan penelitian terkait dengan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan didapatkan hasil bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut dikarenakan pengukuran PROPER bukan menjadi satu-satunya faktor dominan yang mampu untuk menghasilkan respon atas indikator penilaian kinerja sebuah perusahaan.

Hal tersebut bertentangan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik berpengaruh terhadap kehidupan disekitar dan pihak *Stakeholder* serta kinerja laporan keuangannya. Hal ini didasarkan pada belum adanya pengembangan sebuah pemikiran terkait dengan produk dari perusahaan yang ramah lingkungan sehingga dapat menyebabkan kinerja lingkungan sebuah perusahaan belum bisa menimbulkan pengaruh terhadap kinerja laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dilihat dari nilai ekonomi sebuah perusahaan. Kesadaran terhadap pelestarian lingkungan yang dimiliki masih terbilang rendah. Perspektif yang didapatkan dari kinerja lingkungan yang baik yakni penambahan biaya yang diakibatkan adanya alokasi dana lingkungan di perusahaan akan mengurangi laba sebuah perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai *t-Statistic* (3.189963) > *t* Tabel (1.67252) dan nilai Prob. 0.0026 < 0,05 serta nilai koefisien yakni sebesar 1,472679, maka dapat disimpulkan bahwa H3 dalam variabel Ukuran Perusahaan diterima yang dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap variabel Kinerja Laporan Keuangan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan telah menjadi salah satu pertimbangan bagi para *stakeholder* dalam mengambil keputusan, besar-kecilnya ukuran sebuah perusahaan akan memiliki dampak kepada kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan memiliki banyak akses untuk mendapatkan sumber pendanaan yang besar dari luar,

karena sebuah ukuran besar dalam perusahaan memiliki banyak kesempatan yang lebih besar untuk dapat bertahan dan bersaing dalam industri. Sehingga nilai ekonomi akan semakin meningkat sesuai dengan meningkatnya ukuran perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya ukuran perusahaan maka akan menjadi keunggulan perusahaan tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pendapatan dan investasi dari luar. Banyak konsumen/masyarakat yang lebih percaya terhadap produk yang dimiliki oleh perusahaan dengan ukuran yang besar dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Hal ini tersebutlah yang menjadikan peningkatan laba dan investasi yang besar dari luar terhadap perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Meiyana & Aisyah (2019) yang menghasilkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa besar kecilnya sebuah ukuran dari perusahaan akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita & Ervina (2021) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder*, dalam teori ini dijelaskan bahwa faktor ukuran perusahaan yang di proaksi dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan menunjukkan besar kecilnya perusahaan menjadi faktor terpenting dalam membentuk pendapatan bersih sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki sebuah ukuran besar maka dapat dianggap sebagai pencapaian atas sebuah kedewasaan perusahaan dan menjadi gambaran tingkat kestabilan perusahaan serta mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Semakin besar aset perusahaan akan menggambarkan semakin banyak pula modal yang ditanamkan. Hal tersebut mampu menjelaskan bahwa perputaran uang dalam perusahaan berskala besar baik yang akan menimbulkan kinerja keuangan perusahaan tersebut meningkat.